

Edukasi Menggunakan Media Tiktok Terhadap Mempengaruhi Karies Gigi dan Motivasi Penambalan Gigi

Khaida Rahmadani Sitorus^{a,1*}, Dwi Eni^{a,2}, Etty Yuniarly^{a,3}

^aJurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

¹khaida.rahmarahma@gmail.com, ²dwi.eni@poltekkesjogja.ac.id, ³yuniarly80@gmail.com

*koresponden penulis: khaida.rahmarahma@gmail.com

Informasi artikel

Sejarah artikel:

Diterima: Oktober 2023

Revisi: November 2023

Dipublikasikan: Februari 2026

Kata kunci:

Edukasi

Pengetahuan Karies

Motivasi penambalan gigi

Tiktok

ABSTRAK

Pendahuluan: Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa tindakan penambalan gigi di Indonesia hanya sebesar 4,7%, sedangkan prevalensi karies sebesar 43,6 %. Kondisi ini menggambarkan adanya keterbatasan pengetahuan serta motivasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan karies gigi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi tersebut. Pemanfaatan media sosial seperti TikTok dapat menjadi salah satu strategi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang karies serta mendorong motivasi masyarakat dalam melakukan penambalan gigi. **Tujuan:** Diketuinya pengaruh edukasi menggunakan media Tiktok terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi responden SMA. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode Quasi-Eksperimental dengan Non-Equivalent Control Group, yaitu rancangan eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok (eksperimen dan kontrol) tanpa penempatan subjek secara acak. Kedua kelompok diberi pretest dan posttest, di mana kelompok eksperimen menerima intervensi sementara kelompok kontrol tidak, untuk menilai pengaruh perlakuan yang diberikan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 74 responden dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan bulan Juli 2024 di SMA N 1 Bantul. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji normalitas, Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann Whitney U*. **Hasil:** Pengetahuan karies kelompok eksperimen sebelum diberikan edukasi yaitu kriteria buruk 73,0%, sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi kriteria baik 70,3%. Motivasi kelompok eksperimen sebelum diberikan edukasi kriteria rendah 67,6 %, sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi kriteria sedang 83,8%. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel pengetahuan dan motivasi diperoleh nilai $p=0,01 < 0,05$. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan yang bermakna antara edukasi menggunakan media TikTok dan Instagram Reels terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi siswa SMA.



This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



ABSTRACT

Key word:

Education
KnowledgeCaries
Motivationtooth filling
Tiktok

Background: Based on the Indonesian health survey in 2023, dental fillings to overcome the caries problem in Indonesian society were only 4.7%, while the prevalence of caries was 43.6%. To increase knowledge and motivation, education is needed. Education using Tiktok media is one way to increase caries knowledge and motivation for dental fillings. **Objective:** To know the effect of education using Tiktok media on caries knowledge and motivation for dental fillings of high school students. **Methods:** Quasy Experiment research design with Non-Equalent Control Group design, sampling using purposive sampling with a total sample of s74 respondents divided into experimental groups and control groups. This research was conducted in July 2024. The research location was SMA N 1 Bantul. The Data collection techniques using questionnaires. Data analysis using normality test, Wilcoxon Signed Rank Test and Mann Whitney U test. **Results:** Caries knowledge of the experimental group before being given education poor criteria 73.0%, after education was given it increased to good criteria70.3%. Motivation of the experimental group before being given education low criteria 67.6%, after being given education it increased to moderate criteria 83.8%. Wilcoxon Signed Rank Test on knowledge and motivation variables obtained $p=0.01 < 0.05$. **Conclusion:** Education using Tiktok media has an effect in increasing the knowledge and motivation of dental fillings of high school students.

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya, sumber daya, dan pengelolaan kesehatan yang berlandaskan prinsip kesejahteraan, pemerataan, non-diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan guna mendukung pembangunan SDM berkualitas, penguatan layanan bermutu, serta peningkatan kesejahteraan dan daya saing bangsa¹.

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dialami masyarakat. Kesehatan mulut memengaruhi kesehatan umum, sehingga pemeliharannya penting dilakukan². Pengetahuan berperan dalam membentuk motivasi dan perilaku pemeliharaan gigi³.

Edukasi kesehatan melalui media audio visual efektif meningkatkan pemahaman karena bersifat menarik dan mudah dipahami. TikTok, dengan konten video pendek dan algoritma berbasis minat, memungkinkan paparan edukasi yang luas dan berulang, sehingga berpotensi meningkatkan pengetahuan serta motivasi tindakan kuratif, khususnya pada remaja. Pendekatan ini diperkirakan dapat menjembatani tingginya prevalensi karies dan rendahnya angka penambalan gigi⁴.

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pencegahan, sementara peran TikTok terhadap motivasi tindakan kuratif masih terbatas. TikTok dinilai lebih unggul dibanding media sosial lain, termasuk Instagram, dalam hal jangkauan, frekuensi paparan, dan daya tarik konten⁵. Survei kesehatan Indonesia menunjukkan prevalensi karies 43,6% dengan angka penambalan 4,7%; di DI Yogyakarta prevalensi karies 41,7% dan penambalan 5,2%.⁶ Studi pendahuluan di SMA N 1 Bantul menunjukkan rendahnya pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi melalui TikTok terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi.

Metode

Penelitian quasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group pre-test-post-test dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bantul (Juni–Juli 2024). Sampel 74 responden diambil secara proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi TikTok, dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank dan Mann Whitney U. Penelitian telah mendapat persetujuan etik KPEK Poltekkes Kemenkes Yogyakarta No. DP.04.03/e-KEPK.2/598/2024.

Hasil

Penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Karies Gigi dan Motivasi Penambalan Gigi Responden SMA” telah dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di SMA N 1 Bantul Yogyakarta. Hasil Penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	n	(%)	n	(%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12	32,6	15	40,5
Perempuan	25	67,6	22	59,5
Umur (Tahun)				
15	31	83,8	27	73,0
16	6	16,2	10	27,0
Jumlah	37	100	37	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden perempuan mendominasi pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen, perempuan berjumlah 25 orang (67,6%) dan laki-laki 12 orang (32,6%), sedangkan pada kelompok kontrol perempuan 22 orang (59,5%) dan laki-laki 15 orang (40,5%). Berdasarkan usia, mayoritas responden pada kedua kelompok berusia 15 tahun, yaitu 83,8% pada kelompok eksperimen dan 73,0% pada kelompok kontrol. Responden usia 16 tahun lebih sedikit, masing-masing 16,2% dan 27,0%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Responden pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Baik	0	0	26	70,3	0	0	12	32,4
Sedang	10	27,0	11	29,7	7	18,9	25	67,6
Buruk	27	73,0	0	0	30	81,1	0	32,4
Jumlah	37	100	37	100	37	100	37	100

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik setelah edukasi pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen (media TikTok), proporsi responden meningkat dari kategori buruk 73,0% menjadi kategori baik 70,3%. Pada kelompok kontrol (media Instagram), peningkatan juga terjadi dari kategori buruk 81,1% menjadi kategori baik 67,6%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Motivasi Responden pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Motivasi	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Tinggi	0	0	6	16,2	0	0	5	13,5
Sedang	12	32,4	31	83,8	13	35,1	32	86,5
Rendah	25	67,6	0	0	24	64,9	0	0
Jumlah	37	100	37	100	37	100	37	100

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan motivasi penambalan gigi pada kedua kelompok setelah edukasi. Pada kelompok eksperimen (media TikTok), motivasi meningkat dari kategori rendah 67,6% menjadi kategori sedang 83,8%. Pada kelompok kontrol (media Instagram), peningkatan juga terjadi dari kategori rendah 64,9% menjadi kategori sedang 86,5%.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian		Kelompok Eksperimen			Kelompok kontrol		
		Statistika	Asymptotic Sig. (p)	Kesimpulan	Statistika	Asymptotic Sig. (p)	Kesimpulan
Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	0,556	0,000	Berdistribusi Tidak Normal	0,479	0,000	Berdistribusi Tidak Normal
	<i>Post-test</i>	0,575	0,000	Berdistribusi Tidak Normal	0,591	0,000	Berdistribusi Tidak Normal
Motivasi	<i>Pre-test</i>	0,591	0,000	Berdistribusi Tidak Normal	0,605	0,000	Berdistribusi Tidak Normal
	<i>Post-test</i>	0,445	0,000	Berdistribusi	0,406	0,000	Berdistribusi

<i>test</i>	Tidak Normal	Tidak Normal
-------------	--------------	--------------

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai *p pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol $p= 0,000$, apabila $p<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengetahuan Karies dan Motivasi penambalan gigi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel Penelitian		Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
		Asymp.sig (p)	Asymp.sig (p)
Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	0,000	0,000
	<i>Post-test</i>	0,000	0,000
Motivasi	<i>Pre-test</i>	0,000	0,000
	<i>Post-test</i>	0,000	0,000

Berdasarkan tabel 5, pada kelompok eksperimen pengetahuan *pre-test* dan *post-test* diberikan edukasi diperoleh $p=0,000$, pada kelompok kontrol diperoleh $p= 0,000$, apabila $p<0,05$ maka terdapat perbedaan. Sedangkan pada kelompok eksperimen motivasi *pre-test* dan *post-test* diberikan edukasi diperoleh $p=0,000$, pada kelompok kontrol diperoleh $p=0,000$, apabila $p<0,05$ maka terdapat perbedaan.

Tabel 6. Hasil analisis *Mann Whitney U* Pengetahuan

Pengetahuan	n	Mean	Mean Rank	Mean Selisih	p-value
Eksperimen	37	2,70	44,50	1,43	0,001
Kontrol	37	2,32	30,50	1,13	0,001

Berdasarkan tabel 6, rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu 44, 50 dengan selisi 1,43 dibandingkan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 30,50 dengan selisih 1,13. Pengetahuan pada kelompok eksperimen memiliki *mean rank* $44,50>30,50$ pada kelompok kontrol. Secara statistik nilai *significancy* $p=0,001$, maka $p<0,05$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil analisis *Mann Whitney U* Motivasi

Motivasi	N	Mean	Mean Rank	Mean Selisih	p-value
Eksperimen	37	2,84	50,50	1,52	0,001
Kontrol	37	2,32	24,50	0,97	0,001

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi (mean rank 50,50; selisih 1,52) dibandingkan kelompok kontrol (mean rank 24,50; selisih 0,97). Peningkatan motivasi juga lebih tinggi pada kelompok eksperimen (mean rank 50,50) dibandingkan kelompok kontrol (24,50). Secara statistik terdapat perbedaan bermakna antara kedua kelompok ($p = 0,001$; $p < 0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, sejalan dengan temuan bahwa prevalensi karies pada perempuan lebih tinggi. Hal ini dikaitkan dengan erupsi gigi pada anak perempuan yang lebih awal sehingga durasi paparan di rongga mulut lebih lama dibandingkan anak laki-laki pada usia kronologis yang sama, dengan perbedaan prevalensi karies yang bermakna secara statistik⁷. Mayoritas responden berusia 15 tahun.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat peningkatan pengetahuan karies setelah edukasi, yang menunjukkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan pemahaman responden dari tidak tahu atau kurang menjadi baik. Peningkatan ini didukung oleh peran informasi sebagai faktor penentu pengetahuan; semakin sering individu terpapar informasi, semakin tinggi pengetahuannya⁸. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan peningkatan signifikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa setelah edukasi melalui TikTok⁹.

Secara teoritis, efektivitas media edukasi kesehatan dipengaruhi oleh kemampuan media dalam menarik perhatian, memfasilitasi pemahaman, serta membentuk sikap dan motivasi perilaku. Berdasarkan *Theory of Multimedia Learning*, media berbasis audio-visual dinamis lebih efektif meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan media statis⁷. TikTok, dengan format video pendek yang mengintegrasikan visual, audio, dan narasi singkat, dinilai lebih sesuai dengan karakteristik tersebut dibandingkan Instagram yang masih banyak menampilkan konten berbasis gambar dan teks. Selain itu, menurut *Elaboration Likelihood Model*, pesan yang disampaikan secara sederhana, menarik, dan berulang melalui jalur perifer lebih mudah diterima oleh remaja⁸. Keunggulan algoritma TikTok yang berbasis minat (*interest-based algorithm*) memungkinkan paparan konten edukasi yang lebih luas dan berulang dibandingkan Instagram yang cenderung berbasis jejaring sosial. Paparan yang lebih intens ini secara teoritis berkontribusi pada peningkatan pengetahuan serta pembentukan motivasi untuk melakukan tindakan kesehatan, termasuk penambalan gigi⁹.

Secara teoritis, efektivitas media edukasi dipengaruhi oleh kemampuan menarik perhatian, memfasilitasi pemahaman, serta membentuk sikap dan motivasi. Berdasarkan *Theory of Multimedia Learning*, media audio-visual dinamis lebih efektif meningkatkan pemahaman dan retensi dibanding media statis.⁷ Format video pendek TikTok yang memadukan visual, audio, dan narasi singkat dinilai lebih sesuai dibanding Instagram yang relatif lebih banyak berbasis gambar dan teks. Selain itu, *Elaboration Likelihood Model* menjelaskan bahwa pesan sederhana, menarik, dan berulang melalui jalur perifer lebih mudah diterima remaja⁸. Algoritma berbasis minat pada TikTok memungkinkan paparan konten edukasi yang lebih luas dan berulang, yang secara teoritis berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pembentukan motivasi tindakan kesehatan, termasuk penambalan gigi⁹.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi penambalan gigi setelah edukasi. Temuan ini sejalan dengan laporan bahwa rendahnya motivasi melakukan penambalan gigi dipengaruhi kurangnya pengetahuan dan informasi¹⁰. Penyajian materi yang relevan, visual pendukung, dan alur penjelasan pada TikTok diduga meningkatkan persepsi kebutuhan perawatan gigi. Hal ini didukung temuan bahwa TikTok berpengaruh positif terhadap

motivasi belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa¹¹.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan dan pemahaman terhadap upaya pemeliharaan kesehatan¹². Pengetahuan berperan sebagai pemicu perilaku dan dasar pembentukan motivasi tindakan; semakin baik pengetahuan, semakin tinggi motivasi melakukan tindakan kesehatan.^{13,14} Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran berpotensi meningkatkan kreativitas, motivasi, serta wawasan, sehingga menjadi solusi inovatif pembelajaran di era digital¹⁵.

Uji Wilcoxon menunjukkan edukasi TikTok berpengaruh bermakna terhadap peningkatan pengetahuan ($p < 0,05$), sejalan dengan penelitian yang melaporkan efektivitas video TikTok dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang PHBS.¹⁶ Penggunaan TikTok pada generasi post-milenial juga didorong oleh faktor pengetahuan sebagai motivator utama karena tersedianya konten tutorial edukatif¹⁷.

Uji Wilcoxon juga menunjukkan pengaruh bermakna edukasi TikTok terhadap motivasi ($p < 0,05$). Media video yang mengombinasikan gerak, gambar, dan suara meningkatkan ketertarikan, penerimaan pesan, dan retensi informasi, sehingga mendorong implementasi perilaku sehat^{17,18}. Uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan bermakna antara edukasi TikTok dan Instagram Reels terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi ($p < 0,05$). Keunggulan TikTok meliputi jangkauan audiens lebih luas, popularitas, durasi video lebih panjang, serta fitur kreatif yang memudahkan penyampaian informasi secara lebih lengkap dan menarik^{19,20}.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan karies sebelum diberikan edukasi pada kriteria buruk (73,0%) sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan pada kriteria baik (70,3%). Motivasi penambalan gigi kelompok eksperimen sebelum diberikan edukasi pada kriteria rendah (67,6%) sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan pada kriteria sedang (83,8%). Pengetahuan pada kelompok eksperimen memiliki nilai selisih $1,43 > 1,13$ pada kelompok kontrol, sedangkan motivasi pada kelompok eksperimen nilai selisih rata-rata $1,52 > 0,97$ pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara edukasi menggunakan media TikTok dan instagram reels terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi. Edukasi menggunakan Media TikTok berpengaruh terhadap pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi siswa SMA.

Referensi

1. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Undang-undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
2. Fahrul, M. (2022). "Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai Indeks DMF-T Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Kedokteran Gigi*. Universitas Lambung Mangkurat. 6 (1)
3. Lendrawati. (2013). Motivasi Masyarakat Dalam Memelihara dan Mempertahankan Gigi. *Andalas Dental Jurnal*. 1(1), 90-101

4. Meric, P., Mufidah, R. (2021). Evaluation of quality and reliability of video about orthodontic on TikTok. *Scientific Journals*, 101-107
5. Mufidah, R. Aplikasi TikTok dan Instagram sebagai salah satu alternatif dalam Media Pembelajaran IPA. *Jurnal Integrative Science Education Seminar*, 1, 60-69
6. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
7. Perniti, N. L. P. C. S. (2020). Angka Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Bali Medika Journal*, 9 (1)
8. Wiwit, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Karies Gigi dengan Perilaku Pencegahan Karies Gigi pada Remaja Karang Taruna. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2 (1).
9. Maharani, D, S.(2024). Pengaruh Media Sosial TikTok Sebagai Media Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas X SMA N 1 Padang. *Andalas Dental Journal*, 12 (1)
10. Sinaga, A. B., Khasanah, F., Suyatmi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penambalan Gigi Pada Ibu Rumah Tangga. *Journal of Oral Health Care*, 9(1), 22-36.
11. Riski, S., Mulyana, D., Cahyono, C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Journal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3 (2)
12. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
13. Saragih, A., & Hutauruk, D.G. Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan Pada Usia 40-60 Tahun Di Jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan, *Jurnal Ilmiah (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 14(1), 2019. pp. 101–104
14. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
15. Mahardika, S., Nurjannah, I., Ma'una, I. I., (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post Millenial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *Social Science Educational Research*, 2 (1)1, 40-53
16. Anggraini, D., Nurmayasari, M., Saripah, S. (2023). Penggunaan Media Sosial Tik Tok dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKA1 Khairiyah Bahari Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2239-2244
17. Pamilasari, T., Desi, D., & Purba, J. S. R. P. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Aplikasi Tik Tok Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri SMAN 1 Dedai Kabupaten Sintang. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 5(1), 141-145.
18. Ardianti, M. S., Valiant, V. (2022). Pengelolaan Konten TikTok Sebagai Media Informasi. *Jurnal Universitas Persada Indonesia*, 1–19.
19. Manullang, A. I. P. M., Yahfizham, Y. (2024). Analisis Perbandingan Algoritma Pada TikTok dan Instagram Sebagai Content Media Dalam Pemasaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 99-109
20. Saputra, A. A., Syahnaz, F, L., Juleo, F., Muhammad. (2021). Analisis Perbedaan Model Bisnis antara Instagram dan TikTok melalui Kajian Literatur. *Journal Universitas Pancasila*, 5 (1), 57-58